

PERANCANGAN GALERI BATIK IBU WIRDA HANIM DENGAN PENDEKATAN ARISTEKTUR NEO VERNAKULAR

Tri Oktafinando¹, Sudirman Is², Rini Afrima Yetti²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

²Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email : oktafinando@gmail.com, sudirmanis@bunghatta.ac.id, riniafrimayetti@bunghatta.ac.id

Abstrak

Kota Padang rumah batik yang dikelola sebagai pembuatan batik khas Sumatera Barat, yaitu batik tanah liak. Batik tanah liak mendapatkan penghargaan dari Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) sebagai *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* semenjak bulan Oktober 2009. Batik ternyata tidak hanya dikenal sebagai tradisi dari Jawa, tapi juga ditemukan sebagai produk kebudayaan Minangkabau (Sumatera Barat). Permasalahan yang ditemukan adalah bagaimana cara mempromosikan batik tanah liak, bagaimana cara menjadikan galeri batik menjadi salah satu destinasi wisata, bagaimana menciptakan ruang sebagai wadah dengan konsep vernacular yang bertujuan salah satu sarana pelestarian dan pengembangan seni batik yang representative, bagaimana cara mewujudkan remaja-remaja yang kreatif serta mampu berkreasi dibidang batik, bagaimana menciptakan ruang sebagai wadah bagi remaja-remaja untuk dapat berkreasi, menciptakan ruang publik yang baru bagi masyarakat sebagai sarana edukasi, interaksi dan sosialisasi serta mampu menciptakan sarana yang sehat, aman, nyaman dan mampu melahirkan seniman-seniman muda yang berbakat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Pendekatan penelusuran data pada penelitian dilakukan dengan cara langsung melakukan pengamatan lapangan atau survey terhadap keadaan lapangan secara langsung. Konsep yang digunakan dalam perancangan adalah konsep Neo Vernakular yaitu konsep yang mampu membawa suasana pada zaman sebelum zaman tradisional yang akan digunakan kedalam konsep rancangan.

Kata Kunci : Batik, Tanah like, Seniman, Budaya, Vernakular

Abstract

The home town of Padang batik is managed as the making of batik typical of West Sumatra, is Batik tanah liak. Batik tanah liak received an award from the UNESCO as the Master of the Oral and Intangible Heritage of Humanity since October 2009. Batik is not only known as a tradition from Java, but also found as a product of Minangkabau culture (West Sumatra). The problems found how to promote batik tanah liak, how to make batik galleries become for a destinations, how to create space with a vernacular concept that aims at one of the representative means of preserving and developing batik art, how to realize teenagers who creative and able to be creative in the field of batik, how to create a place for teenagers to be creative, create new public spaces for the community as a means of education, interaction and socialization and able to healthy, safe, comfortable and able to artists. The method used in the research is the data tracking approach in the study carried out by directly conducting field observations or surveys. The concept used in the design is the Neo Vernacular concept which is a concept that is able to bring the atmosphere in the era before traditional times that will be used in the concept of design.

Keywords: Revitalization, Traditional Markets, Acculturation, Preservation, Culture
